

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional sebagai mana tertuang didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan nasional sebagai supra sistem, meliputi berbagai sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tujuan semua sistem bermuara pada tujuan supra sistem pembangunan nasional.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan kehidupan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dalam pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dengan pendidikan diasumsikan pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan nasional secara berhasil dan berdaya guna akan lebih cepat tercapai. Melalui pendidikan akan tercipta manusia Indonesia yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat dan mampu melaksanakan pembangunan. Dengan pendidikan manusia akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat yang harus mampu membangun bangsa dan negaranya. Pendidikan mampu merubah kesadaran manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu. Pendidikan mampu mengangkat taraf hidup masyarakat.

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Fungsi dan tujuan nasional itu mengandung makna bahwa pendidikan itu diselenggarakan untuk menjangkau seluruh pelosok nusantara dan memberi kesempatan kepada semua lapisan masyarakat agar mereka belajar di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat .

Oleh karena itu diharapkan dengan pendidikan akan tercipta manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri bangsa dan negara secara menyeluruh. Dengan pendidikan diharapkan akan terwujud manusia Indonesia seutuhnya.

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dimaksudkan adalah pengembangan segenap potensi insani setiap warga negara yang selaras dengan tujuan nasional. Sedangkan pembangunan masyarakat seluruhnya adalah pengembangan segenap wujud ideal, pranata sosial dan wujud fisik kebudayaan yang selaras dengan tujuan nasional. Pembinaan potensi insaniah atau pembentukan manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya dapat diupayakan melalui jalur Pendidikan Sekolah tetapi juga melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah.

Selanjutnya dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pun ditegaskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah secara bersama-sama dengan Pendidikan Sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Satuan Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia

dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Makna yang terkandung dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah memiliki fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan keluarga, lembaga dan masyarakat. Sekaitan dengan itu Pendidikan Luar Sekolah termasuk di dalamnya berbagai pelatihan keterampilan semakin di tingkatkan dan diperluas dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anggota masyarakat untuk bekerja dan berusaha.

Di masa-masa yang akan datang menurut perkiraan Simanjuntak (1992), untuk memasuki era masyarakat industri haruslah diiringi dengan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan dan kondisi ke arah itu. Pengembangan sumber daya manusia itu dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Namun hasil dari Pendidikan Sekolah tidak selalu dapat menyediakan tenaga-tenaga kerja yang produktif akibat cepatnya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Sekolah memerlukan waktu yang relatif panjang untuk dapat menghasilkan manusia yang siap pakai, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang dilain pihak ilmu pengetahuan dan teknologi berubah sangat cepat.

Jalur pendidikan yang memungkinkan untuk mengantisipasi masalah pendidikan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat itu adalah melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah, yang salah satu diantaranya adalah dalam bentuk Pelatihan Keterampilan Produktif.

Pelatihan Keterampilan Produktif merupakan kegiatan pembelajaran seperti pada bentuk Pendidikan Luar Sekolah lainnya. Sebagai suatu sistem pembelajaran, Pelatihan Keterampilan Produktif itu terdiri dari kumpulan komponen yang satu

sama lain berkaitan erat dalam mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah :1) Keluaran (out put), 2) proses pembelajaran (learning process), 3) masukan mentah (raw input), 4) masukan sarana (instrumental input), 5) masukan lingkungan (enviromental input), 6) masukan lain (other input) dan 7) pengaruh (impact).

Sesuai dengan hasil pengamatan, terjadinya hambatan dalam suatu kegiatan pelatihan antara lain disebabkan oleh penjabaran dari setiap komponen tersebut sebagai suatu sistem belum terlihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mencoba melihat hubungan antara aspek dari komponen masukan mentah (raw input), yakni latar belakang pendidikan dan motivasi belajar peserta dengan komponen pengaruh (impact), yang dijabarkan dalam suatu judul penelitian : *"Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Belajar Peserta Dengan Dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng."*

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi permasalahan dengan menfokuskan penkajian pada aspek berikut ini :

1. Latar belakang pendidikan peserta, yakni tingkat Pendidikan Sekolah terakhir yang pernah dilalui dan jenis Pendidikan Luar Sekolah yang pernah diikuti oleh peserta sebelum mereka mengikuti Pelatihan Keterampilan Produktif.
2. Pelatihan Keterampilan produktif yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Soppeng pada tahun anggaran 1997, 1998 dan 1999.
3. Dampak Pelatihan adalah hasil yang dicapai lulusan setelah tiga bulan lebih selesai mengikuti Pelatihan Keterampilan Produktif.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat Pendidikan Sekolah yang pernah dilalui peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng ?
2. Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara latar belakang Pendidikan Luar Sekolah dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng ?
3. Apakah terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng ?

### D. Anggapan Dasar

Mengenai anggapan dasar (postulat), *Sutaryat Trisnamansyah (1985:25)* mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah: "Pernyataan yang ternyata benar secara empirik."

Selain itu *Surachmad (1982:97)* mengemukakan bahwa anggapan dasar adalah : "Sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya dapat diterima oleh penyelidik." Oleh karena itu dalam suatu kegiatan penelitian seorang peneliti perlu merumuskan anggapan dasar : *Pertama*, agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti. *Kedua*, untuk mempertegas variabel yang akan diteliti. *Ketiga*, sebagai dasar untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Dengan pendidikan akan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang yang ditandai dengan peningkatan pendapatan.

2. Orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan orang-orang yang tidak memiliki motivasi belajar dan selalu ingin menerapkan apa yang telah diperolehnya.
3. Dengan melalui pelatihan akan dapat mningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang.

#### **E. Hipotesis**

Yang menjadi rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat Pendidikan Sekolah yang pernah dilalui peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara latar belakang Pendidikan Luar Sekolah dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng.

#### **F. Definisi Operasional Variabel dan Kerangka Analisis**

Sebelum dikemukakan definisi operasional variabel dari penelitian ini akan terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari definisi operasional variabel itu sendiri dalam kaitannya dengan penelitian.

Penyusunan definisi operasional ini perlu, karena akan menunjuk alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan.



Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas gejala dari hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

Di bawah ini dikemukakan definisi operasional variabel penelitian :

1. Peserta adalah lulusan dari pelatihan keterampilan produktif yang telah diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Soppeng pada tahun 1997, 1998 dan 1999 dan memiliki sertifikat.
2. Latar belakang Pendidikan Sekolah adalah tingkat pendidikan sekolah terakhir yang telah dilalui oleh peserta yang dibuktikan dengan perolehan ijazah sebelum mereka ikut dalam Pelatihan Keterampilan Produktif.
3. Latar belakang Pendidikan Luar Sekolah adalah intensitas dari kegiatan kursus/pelatihan yang pernah diikuti oleh peserta dan relevan yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat sebelum mereka ikut dalam Pelatihan Keterampilan Produktif.
4. Motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan yang sumbernya dari dalam diri dan dari luar diri peserta itu sendiri untuk mempelajari keterampilan menjahit/elektro sebelum dan setelah mengikuti Pelatihan Keterampilan Produktif. Dorongan dari dalam diri peserta tersebut adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan keinginan untuk memperoleh bekal berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan lapangan kerja sebagai sumber mata pencaharian. Sedangkan dorongan dari luar diri peserta adalah ajakan dari teman sejawat dan tokoh masyarakat setempat dan tersedianya sertifikat yang akan diberikan kepada peserta setelah mengikuti Pelatihan Keterampilan Produktif.

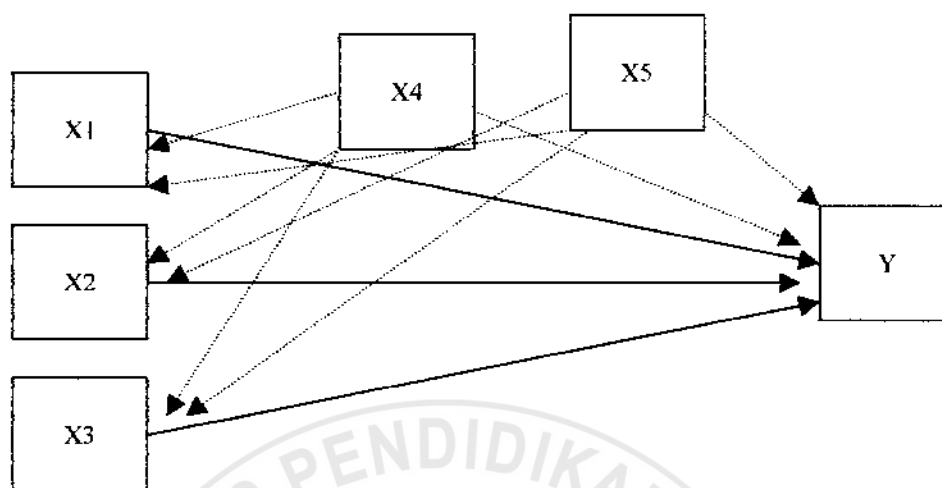
5. Dampak pelatihan adalah pengaruh positif dari kegiatan Pelatihan Keterampilan Produktif, yakni hasil yang telah dicapai oleh lulusan setelah tiga bulan selesai mengikuti Pelatihan Keterampilan Produktif, yang meliputi perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, belum memperoleh pekerjaan tetapi tetap ada usaha-usaha untuk itu dan kegiatan membelajarkan orang lain.
6. Pelatihan Keterampilan Produktif yang dimaksud adalah setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Soppeng dalam tiga tahun terakhir, yang diperuntukkan bagi warga masyarakat usia produktif (12-44 tahun) yang putus sekolah dan belum memiliki mata pencaharian yang tetap yang isi meterinya terdiri dari jenis-jenis keterampilan yang dapat menghasilkan barang sesuai potensi wilayah setempat yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam memperoleh dan menciptakan lapangan kerja.  
Dikatakan produktif, karena: *Pertama*, pesertanya adalah warga masyarakat yang berusia 12-44 tahun (usia produktif). *Kedua*, jenis keterampilan yang dipelajari adalah keterampilan yang dapat menghasilkan barang dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari keterampilan menjahit pakaian dan keterampilan elektronika.

Model hubungan-hubungan variabel dalam penelitian ini terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1

## Model Hubungan-Hubungan Variabel Penelitian



Keterangan :

X1 : tingkat pendidikan sekolah

X2 : latar belakang PLS

X3 : motivasi belajar

X4 : jenis kelamin

X5 : status perkawinan

Y : dampak pelatihan

### G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan data tentang hubungan antara latar belakang Pendidikan Sekolah yang pernah dilalui oleh peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng.

2. Mengungkapkan data tentang hubungan antara latar belakang Pendidikan Luar Sekolah yang pernah diikuti oleh peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng.
3. Mengungkapkan data tentang hubungan antara motivasi belajar peserta dengan dampak Pelatihan Keterampilan Produktif di Kabupaten Soppeng.

#### **H. Kegunaan Penelitian**

Sebagai harapan dari Peneliti, maka penelitian ini berguna:

1. Secara teoritis, sebagai masukan terhadap pengembangan kegiatan pelatihan yang sejenis, dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama atau yang relevan.
2. Secara praktis, sebagai bahan kajian bagi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada umumnya dan SKB Soppeng pada khususnya dalam mengelola Pelatihan Keterampilan Produktif atau pelatihan yang sejenis.